

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian difokuskan pada masyarakat Yogyakarta yang pernah melakukan transaksi atau berbelanja secara *online* melalui OLX.co.id. Subyek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Yogyakarta yang pernah berbelanja *online* melalui OLX.co.id.

#### **B. Jenis Data**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode positivis dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini meliputi masyarakat kota Yogyakarta yang sudah pernah berbelanja *online*

melalui aplikasi OLX.co.id. Sugiyono (2013) menyarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5-10 kali jumlah indikator yang diestimasi. Jumlah indikator dalam penelitian ini yaitu 22. Sehingga dapat di tentukan jumlah responden yaitu 150 responden.

Dalam Sugiyono (2013) teknik *sampling* pada dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan salah satu teknik sampel yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti telah membuat kriteria-kriteria tertentu berdasarkan ciri-ciri subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

- a. Responden adalah masyarakat yang berdomisili di Yogyakarta.
- b. Responden berusia 17 tahun ke atas.
- c. Responden yang sudah pernah berbelanja online melalui OLX.co.id minimal sebanyak 3 kali dalam tiga bulan terakhir.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode survei kuesioner. Proses penentuan skor atas jawaban responden dilakukan

dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah upaya menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Definisi operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi dan Indikator Variabel**

Identifikasi Variabel	Variabel	Indikator	Sumber
Variabel Independen	Faktor penerimaan teknologi	Persepsi kegunaan ( <i>usefulness</i> )	Davis (1989)
		Persepsi kemudahan ( <i>ease of use</i> )	
		Persepsi sikap terhadap penggunaan ( <i>attitude</i> )	
		Persepsi minat perilaku ( <i>behavioral intention to use</i> )	
	Kualitas layanan website	Informasi	Hyejeong dan Niehm (2009)
		Keamanan	
		Kemudahan	
		Kenyamanan	
		Kualitas pelayanan	

Identifikasi Variabel	Variabel	Indikator	Sumber
Variabel Dependen	Loyalitas konsumen	Kesetiaan terhadap produk ( <i>repeat purchase</i> )	Kotler dan Keller (2009)
		Ketahanan terhadap pengaruh negatif mengenai perusahaan ( <i>retention</i> )	
		Mereferensikan secara total eksistensi perusahaan ( <i>referalls</i> )	
	Kepuasan konsumen	Kualitas pelayanan	Zeithmal dan Bitner (2003)
		Kualitas produk	
		Harga	
		Faktor situasi	
	Faktor pribadi dari konsumen		

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Noor (2011) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya satu kuesioner. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Semakin tinggi validitas suatu fungsi ukur, semakin tinggi pengukuran mengenai sasarannya (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah

*confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menggunakan *software* SPSS, dimana setiap item pertanyaan harus mempunyai *factor loading* >0,50.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*), sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah *cronbachalpha* yang menggunakan *software* SPSS dengan kriteria reliabel sebesar >0,60. Tujuannya adalah untuk memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi kriteria untuk diuji dengan menggunakan berbagai jenis metode statistik yang ada.

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) sebagai teknik analisis data. Dalam Ghazali (2014), *structural equation modelling* atau model persamaan struktural yaitu generasi kedua teknik analisis *multivariate* yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *nonrecursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model.

Menurut Kline and Klammer dalam Wijanto (2008) disebutkan beberapa kelebihan SEM, yaitu:

1. SEM memeriksa hubungan diantara variabel-variabel sebagai sebuah unit, tidak seperti pada regresi berganda yang pendekatannya sedikit demi sedikit (*piecemeal*).
2. Asumsi pengukuran yang handal dan sempurna pada regresi berganda tidak dapat dipertahankan, dan pengukuran dengan kesalahan dapat ditangani dengan mudah oleh SEM.
3. *Modification Index* yang dihasilkan oleh SEM menyediakan lebih banyak isyarat tentang arah penelitian dan permodelan yang perlu ditindaklanjuti dibandingkan pada regresi.
4. Interaksi juga dapat ditangani dalam SEM
5. Kemampuan SEM dalam menangani *non recursive paths*

Hair et. al dalam Ghozali (2014) mengajukan tahapan permodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 (tujuh) langkah yaitu:

1. Langkah 1: Pengembangan Model Berdasarkan Teori. Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kesalahan paling kritis di dalam pengembangan model berdasarkan teori adalah dihilangkannya satu variabel prediktif atau lebih dan masalah ini dikenal dengan *specification error*. Implikasi dari menghilangkan variabel signifikan adalah memberikan bias pada penilaian pentingnya variabel lainnya.

2. Langkah 2 dan 3: Menyusun Diagram Jalur (*Path Diagram*) dan Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural. Ada dua hal yang perlu dilakukan untuk menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau *manifest*. Ketika *measurement model* telah terspesifikasi, maka harus menentukan reliabilitas dari indikator. Reliabilitas indikator dapat dilakukan dengan dua cara yaitu diestimasi secara empiris atau di spesifikasi. Disamping menyusun model spesifikasi baik struktural dan *measurement model*, dapat juga menspesifikasi korelasi antara konstruk eksogen atau antara konstruk endogen.
3. Langkah 4: Memilih Matrik Input Untuk Analisis Data dan Estimasi Model yang Diusulkan. Model persamaan sktruktural berbeda dari teknik analisis *multivariate* lainnya, SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian/kovarian atau matrik korelasi. Besarnya ukuran sampel memiliki peranan penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Dengan model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* (ML) minimum diperlukan sampel 100. Ketika sampel dinaikkan di atas nilai 100, metode ML meningkat sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data. Jadi, dapat direkomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200 harus digunakan untuk metode estimasi ML. Teknik estimasi model persamaan struktural pada awalnya dilakukan dengan *ordinary least square* (OLS)

*regression*, tetapi teknik ini telah digantikan oleh *Maximum Likelihood (ML)* yang lebih efisien dan *unbiased* jika asumsi normalitas *multivariate* dipenuhi.

4. Langkah 5: Menilai Identifikasi Model Struktural. Cara melihat ada tidaknya masalah identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien, ketidakmampuan program untuk *invert information matrix*, nilai estimasi yang tidak mungkin, dan adanya nilai korelasi yang tinggi. Untuk mengatasi masalah identifikasi adalah menetapkan lebih banyak konstrain dalam model.
5. Langkah 6: Mengevaluasi Estimasi Model. Ada tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan model persamaan struktural yaitu observasi data independen, responden diambil secara random, dan memiliki hubungan linear.
6. Langkah 7: Interpretasi Terhadap Model. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut harus di *cross-validate* sebelum model modifikasi diterima. Pengukuran model dapat dilakukan dengan *modification indices*.